

**PENTINGNYA PENGETAHUAN TENTANG VCT (*VOLUNTARY COUNSELLING AND TESTING*) BAGI MASYARAKAT USIA PRODUKTIF DI DESA PANDEAN KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

**WIDIA SHOFA ILMIAH<sup>1)</sup>, FIFIN MAULIDATUL AZIZAH<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi S-1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan

<sup>1)</sup> Email :widiailmiah86@gmail.com 08112777099

**ABSTRAK**

*Voluntary Counselling and Testing (VCT) adalah tes HIV yang dilakukan atas inisiasi dari klien di klinik VCT. Adapun tujuan dari layanan Voluntary Counselling and Testing yaitu pencegahan penularan HIV, sebagai pintu masuk menuju terapi dan perawatan serta memperkuat jejaring dan dukungan layanan psikososial. Data Komisi Pemberantasan AIDS (KPA) Kabupaten Probolinggo tahun 2013, bahwa kasus HIV selama 3 tahun dari tahun 2010-2013 terdapat 561 kasus dengan 116 meninggal dunia. Sedangkan data kasus HIV pada tahun 2013 sebanyak 153 orang dan penderita HIV didominasi oleh ibu rumah tangga. Tujuan IbM untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya VCT dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan VCT di Desa Pandean Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Metode IbM yaitu bekerjasama dengan bidan di Desa Pandean Kecamatan Paiton serta dengan masyarakat untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan sebanyak 20 orang (100%) dari dusun Kramat dan 20 orang (100%) Dusun Krajan hadir dalam kegiatan ini dan setelah dilakukan evaluasi diketahui terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Voluntary Counselling and Testing sebelum dan sesudah penyuluhan. Kesimpulan semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan layanan Voluntary Counselling and Testing. Diharapkan bidan pemegang wilayah bekerjasama dengan Manajer kasus untuk melakukan kegiatan edukasi tentang pentingnya layanan Voluntary Counselling and Testing.*

**Kata kunci:** Pengetahuan, Voluntary Counselling and Testing

**ABSTRACT**

*Voluntary Counselling and Testing is HIV testing base on initiation from client in VCT clinic. The objective of VCT services is preventive of hiv transmission, as entrance to therapy and caring and strengthening networks and psicosocial support services. Data from eradication aids commission probolinggo regency in 2013 said that HIV case in 3 years form 2010-2013 have 561 cases with 166 dead. While data of HIV in 2013 shows that 153 person and majority is housewife. The objective of this program is to increase level of knowledge of community about important of VCT and awareness of community to access this services in Pandean Village Paiton Probolinggo. The methods use collaboration with midwife in Pandean Village and Community to measure of knowledge pre and post health education. The result shows a number of 20 person (100%) from Kramat and 20 person (100%) from Krajan is attend in this event and after evaluation known there increase level of knowledge of community about voluntary counselling and testing between pre and post health education. The conclusion shows increasing of knowledge and awareness of people to reach VCT clinic. Hoped of midwife can collaborate with case manager to do education about the important of Voluntary Counselling and Testing clinic.*

**Keywords:** Knowledge, Voluntary Counselling and Testing

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses yang saling terkait satu dengan

yang lainnya baik antara berbagai aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial, lingkungan, kesehatan dan lainnya. Upaya pembangunan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia bertujuan

untuk menjawab tujuan global *Millenium Development Goals* (MDGs) yang akan dilanjutkan dengan tujuan global *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satunya *goals* ke tiga yang membahas kesehatan yang baik dan kesejahteraan (Badan Pusat Statistik, 2014). Hal ini sejalan dengan visi kesehatan bangsa Indonesia yaitu masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan (Depkes RI, 2014).

Untuk mewujudkan hal tersebut, negara Indonesia mencanangkan visi pembangunan kesehatan sebagai bagian integral dari Pembangunan Nasional yang hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, yang besar artinya bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia. Upaya tersebut dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif dan berkelanjutan. Menurut Peraturan Presiden No. 75 Tahun 2006, mengamanatkan bahwa perlunya peningkatan upaya penanggulangan HIV dan AIDS di seluruh Indonesia (Dirjen Yan Med, 2013).

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga sistem kekebalan tubuh melemah. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah Gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri akibat penurunan kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV (Dirjen Yan Med, 2013).

Dengan meningkatnya jumlah kasus HIV khususnya pada kelompok pengguna narkoba suntik, pekerja seks dan pasangan serta waria pada beberapa propinsi di Indonesia pada saat ini, maka kemungkinan terjadinya risiko penyebaran infeksi HIV ke masyarakat umum tidak dapat diabaikan (Dirjen PP dan PL Depkes, 2006).

Berdasarkan data Dirjen PP dan PL (2014) bahwa kasus HIV di Indonesia sejak Januari-September 2014 sebesar 22.869 orang sedangkan kasus AIDS sebesar 1.876 orang. Berdasarkan golongan umur, kasus HIV AIDS banyak terjadi pada golongan umur 20-29 tahun sebesar 18.352 orang, selanjutnya golongan umur 30-39 tahun sebesar 15.890 orang. Berdasarkan kategori Propinsi, Jawa Timur menempati urutan kedua setelah DKI Jakarta dengan kasus HIV sebesar 19.249 orang dan kasus AIDS sebesar 8.976 orang.

Data Komisi Pemberantasan AIDS (KPA) Kabupaten Probolinggo tahun 2013, bahwa kasus HIV selama 3 tahun dari tahun 2010-2013 terdapat 561 kasus dengan 116 meninggal dunia. Sedangkan data kasus HIV pada tahun 2013 sebanyak 153 orang dan penderita HIV didominasi oleh ibu rumah tangga.

Faktor penyebab tingginya kasus HIV AIDS yaitu hubungan seksual berganti-ganti pasangan intra vaginal maupun oral, pajanan oleh darah terinfeksi, produk darah atau transplantasi organ dan jaringan serta penggunaan jarum suntik bergantian dengan penasin (Dirjen Yan Med, 2013).

Upaya yang dapat dilakukan, menurut Depkes RI tahun 2007, bahwa pemerintah Indonesia akan meluncurkan layanan komprehensif untuk melawan penyebaran HIV/AIDS diseluruh kabupaten/ kota melalui akses untuk semua (*Universal Access*). Layanan komprehensif ini meliputi penyuluhan, pencegahan, perawatan, pengobatan serta dukungan peraturan dan hukum. Layanan komprehensif tersebut, salah satunya yaitu layanan VCT. VCT adalah tes HIV yang dilakukan atas inisiasi dari klien di klinik VCT. Adapun tujuan dari layanan VCT yaitu pencegahan penularan HIV, sebagai pintu masuk menuju terapi dan perawatan serta memperkuat jejaring dan dukungan layanan psikososial. Kegiatan yang terdapat didalam VCT, meliputi konseling pre tes HIV, tes HIV dan konseling pasca tes HIV, termasuk akses keluarga berencana (KB) serta layanan pengobatan dini *anti retroviral therapy* (ART), pencegahan *tuberculosis* (TB) dan infeksi oportunistik (Dirjen PP dan PL Depkes, 2006).

Oleh karena itu, Dosen Prodi S-I Kebidanan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan genggong Probolinggo, ingin menyelenggarakan kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat dengan memberikan Pendidikan Kesehatan Pentingnya Pengetahuan tentang VCT (*Voluntary Counselling And Testing*) Bagi Masyarakat Usia Produktif di Desa Pandean Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Bekerjasama dengan bidan di Desa Pandean Kecamatan Paiton serta dengan masyarakat untuk mengukur pengetahuan

sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil kegiatan iptek bagi masyarakat (IbM) tentang pentingnya pengetahuan tentang VCT (*Voluntary Counselling and Testing*) bagi masyarakat usia reproduktif di Desa Pandean Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang dilaksanakan pada Tanggal 19 Desember 2015, diketahui jumlah masyarakat yang di undang di Balai Desa Pandean sebanyak 20 orang dari dusun Kramat dan seluruh masyarakat yang diundang tersebut dapat hadir (100%), demikian juga masyarakat yang berasal dari dusun Krajan, seluruhnya yaitu 20 orang (100%) dapat hadir dalam kegiatan ini yang di kumpulkan menjadi satu di Balai Desa Pandean.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di hadiri juga oleh perwakilan perangkat desa dan bidan wilayah yang membantu terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan lancar. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan 5 orang mahasiswa prodi D-IV bidan Pendidik yang membantu terlaksananya kegiatan dengan baik.

Adapun realisasi pelaksanaan kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) diawali dengan *trigger* atau penggalian pengetahuan masyarakat tentang apa itu HIV AIDS dan apa itu VCT. Selanjutnya, kegiatan inti yaitu pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tanya jawab yang disampaikan oleh ketua pelaksana IbM dengan tema pentingnya pengetahuan tentang VCT (*Voluntary Counselling and Testing*) bagi masyarakat usia reproduktif di Desa Pandean Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Di akhir kegiatan pemberian pendidikan kesehatan, Ketua pelaksana dan anggota pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi kegiatan dengan metode tanya jawab. Bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dari peserta lainnya dan yang aktif bertanya diberikan *doorprize* oleh panitia pelaksana kegiatan. *Doorprize* diberikan oleh panitia, bidan, serta perwakilan mahasiswa kepada peserta.

Berdasarkan hal tersebut, secara garis besar, kegiatan telah dilaksanakan dengan lancar dan evaluasi kegiatan dilakukan setelah pemberian pendidikan kesehatan, dan diketahui bahwa

terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang VCT (*Voluntary Counselling and Testing*).



Gambar 1. Kegiatan IbM

#### Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) atau pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat usia produktif tentang pentingnya *Voluntary Counselling and Testing* (VCT), yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan evaluasi atau penutup. Instrumen yang digunakan dengan menggunakan angket pertanyaan tentang seputar VCT dan HIV AIDS yang mengukur tingkat pengetahuan pada level paham dan diketahui bahwa dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan pada masyarakat usi produktif tentang VCT, yaitu semakin meningkat jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan.

Menurut Dirjen Yanmed (2013), pengetahuan seseorang merupakan produk atau hasil dari perkembangan pendidikan. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2011), Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga.

Menurut Notoatmodjo (2011), bahwa tingkatan pengetahuan seseorang terdapat 6 tingkatan yaitu tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, salah satunya menurut Lukman yang dikutip oleh Hendra (2008), yaitu faktor informasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM), bahwa tingkat pengetahuan masyarakat semakin meningkat setelah diberikan informasi melalui pendidikan kesehatan. Menurut Wied Hary A (1996) dalam Hendra (2008), informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik, maka akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan suatu informasi atau pesan yang disampaikan kepada penerima pesan dalam hal ini masyarakat melalui obyek penginderaan dan media. Dengan adanya tambahan informasi, maka hal ini akan berpengaruh kepada tingkat pengetahuan seseorang, yaitu masyarakat tentang pentingnya *Voluntary Counselling and Testing* (VCT).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) atau pengabdian masyarakat dibuktikan dengan seluruh masyarakat (100%) hadir dalam kegiatan ini.

Antusiasme masyarakat juga dibuktikan dengan keaktifan masyarakat untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar saat proses kegiatan berlangsung.

Kegiatan IbM menunjukkan keberhasilan dan memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat khususnya, serta banyaknya pihak yang ikut mendukung kegiatan ini, baik perangkat desa, maupun bidan wilayah dan kader bidan.

Terdapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang VCT (*Voluntary Counselling and Testing*) bagi masyarakat usia produktif di Desa pandean Kecamatan paiton Kabupaten Probolinggo.

##### Saran

Bagi Institusi Pendidikan Sebaiknya diadakan kegiatan penelitian untuk mengukur keberhasilan IbM yang sekarang dilakukan melalui data pemanfaatan layanan VCT oleh masyarakat setelah kegiatan ini berakhir.  
Bagi Tempat Kegiatan IbM

Sebaiknya bidan menindaklanjuti kegiatan IbM yang telah dilakukan oleh dosen dengan mengadakan pertemuan antara kader dan perangkat untuk mencari solusi agar masyarakat

dapat aktif memanfaatkan layanan VCT dan berperilaku lebih sehat.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Bidan Pandean dan mahasiswi prodi D IV Bidan Pendidik yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini serta STIKES Hafshawaty Zainul Hasan yang telah memberikan subsidi dana kegiatan iptek bagi masyarakat dan memberikan motivasi kepada kami untuk selalu aktif melaksanakan kegiatan ini.

#### 6. REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2014). *Kompilasi Data Indikator Statistik Lintas Sektor Kajian Indika Sustainable Development Goals (SDGs)* (internet). Bersumber dari: [sirusa.bps.go.id](http://sirusa.bps.go.id). Diakses tanggal 25 November 2015

Depkes RI. (2014). *Visi dan Misi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (internet). Bersumber dari: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses tanggal 25 November 2015.

Dirjen Yan Med. (2013). *Modul Pelatihan Konseling dan tes HIV Sukarela (VCT)*. Jakarta. Kemkes RI.

Dirjen PP dan PL Depkes RI (2006) *Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS Secara Sukarela*. Jakarta. Depkes RI. (2014). *Statistik Kasus HIV AIDS di Indonesia*. Jakarta. Kemkes RI.

Hendra, A.W. (2008). *Konsep Pengetahuan* (Internet). Bersumber dari: <http://ajangberkarya.wordpress.com/2008/06/07/konsep-pengetahuan>. Diakses tanggal 21 Desember 2015.

KPA Kab. Probolinggo. (2013). *Data Kasus HIV AIDS di Kabupaten Probolinggo Tahun 2010-2013*. Probolinggo. KPA Kab. Probolinggo.

Notoatmodjo, S. (2011). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta